

ORANG-ORANG MERUGI DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tematik Al-Qur'an)



Disusun Oleh:

BUSYRO AL KARIM

(12530086)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Busyro Al Karim
NIM : 12530086
Fakultas : Ushuiuddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jalan raya Belung no. 01 Desa Belung Kecamatan Poncokusumo
Kab. Malang Jawa Timur
Telp/Hp : +62-82243874316
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Wetan, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Orang-Orang Merugi dalam al-Qur'an (Studi Tematik al-Qur'an)

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 08 Agustus 2017

Saya menyatakan,



Busyro Al Karim

NIM:12530086



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen:
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Busyro Al Karim
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Busyro Al Karim
NIM : 12530086
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : ORANG-ORANG MERUGI DALAM AL-QUR'AN (STUDI
TEMATIK AL-QUR'AN)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2017

Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, M. Ag.

19740818 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1890/Un-02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : ORANG-ORANG MERUGI DALAM
AL-QUR'AN (STUDI TEMATIK AL-
QUR'AN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Busyro Al Karim
NIM : 12530086
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai munaqasyah : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Afdawaiza, M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN

Dr. Ajit Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kami persembahkan untuk:

Abuya dan Ibu yang selalu mendoakan siang dan petang

Adik-adikku tersayang

Kawan-kawan yang selalu menyertai

Dan siapa pun yang berkenan membuka lembaran-lembaran karya kecil ini

Terkhusus teman-teman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al amdulill h Rabbi al-Ālam n. Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan *ni'mat, rahmat, taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya kepada seluruh manusia. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing ummatnya melalui risalah-*risalah* yang diberikan Allah, sehingga manusia dapat membedakan antara yang *aq* dan yang *ba'il*.

Al amdulill h sekali lagi penulis haturkan kepada Allah, karena berkat pertolongan-Nya penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran untuk kebaikan kedepannya dan meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini tentunya juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT., yang telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia dan kepada Nabi Muhammad yang telah membimbing ummatnya kepada jalan yang *aq*
2. Abuya serta ibunda yang senantiasa membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta tak henti-hentinya mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti dan

bermanfaat untuk agamanya. Semoga Allah selalu melindungi, merahmati menyertai langkah kalian.

3. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, Ph. D, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Ruswanto, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Muhammad Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag. Selaku pembimbing Akademik penulis dari semester 1 hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih banyak bapak atas nasehat-nasehat, motivasi dan supportnya selama ini. semoga Allah selalu melindungi dan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada bapak.
7. Dr. Afdawaiza, M. Ag. Selaku pembimbing skripsi penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, membaca dan mengoreksi skripsi penulis dan memotivasi penulis. Terimakasih bapak atas bimbingannya, ilmunya dan motivasinya selama ini.
8. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menginspirasi dan memberikan ilmunya kepada penulis. Segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
9. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2012, terkhusus teman-teman TH C, yang telah membantu proses penulisan, memberikan kesempatan untuk

berbagi kebersamaan selama ini, berbagi ilmu dengan berdiskusi dan belajar bersama, memberikan arahan, bantuan dan motivasi dalam proses perkuliahan.

10. Teman-teman penulis, teman-teman PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, keluarga ALBIY (Aliansi al-Banjari Yogyakarta) dan Yadal Fataa, keluarga Nurma Jatim, dan keluarga Daarul Habaib yang senantiasa menemani penulis dengan suka dan duka bersama.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan sebagai tanda rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya. Semoga mereka selalu ada dalam lindungan Allah, selalu di rahmati Allah dan jasa-jasa yang telah mereka lakukan mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik serta masukan-masukan untuk kebaikan kedepannya. Meskipun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat membawa manfa'at dan berkah bagi agama, dunia dan akhirat. Amin.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Penulis

Busyro Al Karim
12530086

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِيْرَحْمَةِاللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Pola berpikir manusia zaman modern saat ini sedikit demi sedikit telah menjauh dari pola pikir yang dianjurkan al-Qur'an dan dari yang dicontohkan Nabi Muhammad. Pola pikir materialistik telah menjamur dan mempengaruhi lingkungan masyarakat global secara umum dan khususnya di Indonesia. Bahwa telah menurut mereka merugi adalah selalu mengenai kurangnya keuntungan materi yang berbau duniawi. Padahal al-Qur'an telah memperingatkan manusia sejak 14 abad yang lalu, bahwa ada kerugian yang lebih besar dari kerugian yang diderita manusia di dunia. Agar manusia memiliki tujuan yang berharga dalam kehidupan di dunia dan di akhirat nanti dan tidak terjerumus ke dalam kesengsaraan sebagaimana yang dirasakan oleh orang-orang yang merugi. Di dalam al-Qur'an kerugian disebut dengan kata kunci *khasara* yang memiliki arti rugi, terdapat 60 ayat dengan semua derivasinya. Dan yang lebih umum dengan redaksi lain yang memiliki indikasi makna kerugian, seperti negasi kata *falaha*/beruntung. Penulis menemukan 12 ayat mengenai ketidak-beruntungan ini.

Dari semua ayat al-Qur'an yang terdapat redaksi *khasara* dengan semua derivasinya, dan ayat yang mengandung makna ketidak-beruntungan tersebut akan dianalisa dengan pendekatan deduktif-induktif. Dengan bantuan literatur kitab-kitab tafsir yang *mu'tabar* ayat-ayat tersebut akan digali penjelasan tafsirnya dan dibuat sebuah kesimpulan kecil. Kemudian dari beberapa kesimpulan kecil tersebut akan ditarik dalam kesimpulan yang lebih besar agar dapat dilakukan analisa kontekstual.

Adapun hasil penelitian mengenai orang-orang yang merugi dari 60 ayat yang menggunakan kata kunci *khasara* dan 12 ayat dengan redaksi kerugian yang lebih umum, penulis menemukan bahwa konsep kerugian dalam al-Qur'an tidak sama dengan konsep kerugian yang dipakai dalam dunia perekonomian. Tetapi al-Qur'an tetap menerapkan analogi yang dipakai kebanyakan manusia dalam dunia perdagangan. Yaitu dengan adanya modal awal, usaha dan hasil akhir. Hanya saja modal yang dimaksud al-Qur'an adalah keimanan, waktu, tenaga, dan kesempatan kehidupan yang diberikan Allah kepada manusia. Dan usaha yang dimaksud adalah usaha untuk mengembangkan modal-modal tersebut dengan perbuatan yang nantinya akan dihitung dan diminta pertanggung-jawaban di akhirat. Apakah usaha itu dilakukan dengan tujuan dan cara yang benar atau tidak, itu yang akan menentukan hasil akhir. Yaitu hasil akhir keberuntungan atau kerugian. Karena hasil akhir ini yang akan menentukan kehidupan hakiki nan abadi seorang insan di akhirat. Jika ia telah berusaha dengan cara dan untuk tujuan yang baik maka ia akan termasuk orang-orang yang beruntung. Sebaliknya, jika ia menyia-nyiakkan modal awal yang telah diberikan maka ia akan termasuk menjadi orang-orang yang merugi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Analisa Data	10
5. Langkah Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : PENGERTIAN RUGI

A. Pengertian Rugi	14
1. Pengertian Rugi Secara Etimologi	14
2. Pengertian Rugi Secara Terminologi	16
B. Pengertian Orang-Orang yang Merugi	18

BAB III : PENAFSIRAN AYAT TENTANG ORANG-ORANG MERUGI

A. Kata Rugi (<i>khusr</i>) dan Derivasinya dalam al-Qur'an	24
1. <i>Fi'il M i</i>	24
2. <i>Fi'il Mu ri'</i>	24
3. <i>Isim Ma dar</i>	25
4. <i>Isim F 'il</i>	25
5. <i>Isim Taf il</i>	25
B. Makna Rugi Selain dalam Kata <i>khusr</i>	26
C. Penafsiran Ayat tentang Orang-Orang Merugi dalam al-Qur'an.....	26
1. <i>Khasara</i> : Perilaku-Perilaku Merugikan; Para Pengikut Setan; Para Pembunuh Anak; Orang Kafir; Orang Munafik	27
2. <i>Yukhsiru</i> : Para Pelaku Kebatilan; Pengurangan Timbangan	63
3. <i>Khusr</i> : Kerugian; Sebab Kerugian dan Akibatnya.....	69
4. <i>Kh sir</i> : Orang Kafir; Munafik; Murtad; Peningkar Rasul dan Kitab Suci; Kisah Kerugian Kaum Terdahulu; Pertaubatan Para Nabi; Para Pengikut Setan; Kerugian yang Berulang	82
5. <i>Akhsar n</i> : Orang-orang Kafir dan Zalim; Kaum Ibrahim; <i>Haruriyyah</i> , Nasrani dan Yahudi;	150

6. Orang-Orang yang Tidak Beruntung: Para Pendusta Kitab Suci dan Rasul; Para Penyihir; Orang Kafir dan Murtad.....	159
--	-----

BAB IV : KONTEKSTUALISASI TAFSIRAN AYAT.....	179
---	------------

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	189
---------------------	-----

B. Saran-Saran	193
----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	195
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	197
-----------------------------------	------------



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rugi merupakan salah satu keadaan yang sangat dihindari oleh setiap manusia. Tidak ada satu pun manusia yang ingin mengalami dan merasakan kerugian. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* rugi adalah kurang dari harga beli atau modal (tidak mendapat laba), kurang dari modal (karena menjual lebih rendah daripada harga pokok), tidak mendapatkan manfaat (faedah) atau tidak memperoleh sesuatu yang berguna.¹

Selain pengertian di atas, kata rugi dalam Bahasa Arab disebutkan dengan kata kunci *khasara* yang menurut *Kamus al-Munawwir* memiliki beberapa makna, yaitu rugi, sesat, rusak, binasa, kehilangan, berkurang, dan hina.² Sedangkan dalam kamus *al-Munjid* disebutkan bahwa dalam bentuk *khasira-khasran-khusran-khasaran-khus ran-kh saran-khas ratan-khusr nan* memiliki artian antonim dari *rib* yang berarti untung, yaitu rugi. Dan memiliki makna sesat dan hancur dalam lafadz *kh sir-khas r- dan khaisar*. Adapun *khasara* dalam hal harta berarti menysia-nyikan harta tersebut. Dan *khassara* berarti menjadikannya rugi, sama pula dengan menjadikannya sesat atau menghancurkan. Dalam bentuk *akhsara/khassara rajulun nafsahu* berarti menjatuhkan dirinya dalam kerugian. Adapun orang yang merugi bentuk *f 'ilnya* adalah *al-khas r*. Dalam al-Qur'an disebutkan *karratun kh siratun, kh sirah* berarti tidak bermanfaat atau

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 990

² A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: PustakaProgressif, 1997), hlm. 339

mengandung kerugian. Dan dalam konteks timbangan *khasara-kasran-khusr nan* berarti mengurangi timbangan tersebut.³

Adapun orang yang merugi berarti individu atau pun kelompok yang tertimpa kemalangan karena kehilangan modal awal atau kurang beruntung dengan sesuatu yang terbuang sia-sia. Kategori seperti ini umum digunakan dalam banyak term kebahasaan untuk membuat suatu kelas bagi suatu kelompok yang memiliki suatu sifat tertentu. Jadi klasifikasi orang-orang yang merugi adalah karena ada suatu kelompok manusia yang memiliki sifat kurang beruntung karena mereka kehilangan sesuatu yang seharusnya menjadikan mereka bahagia dan berharga.

Dalam al-Qur'an pun kerugian lebih banyak disebutkan dalam bentuk *f 'il* (*khasir n*) dari pada dalam bentuk *fi'il* atau *ma dar*. Seakan al-Qur'an memiliki kategori kerugian yang mengandung makna khusus yang membentuk makna baru yang berbeda dengan makna lain. Oleh karena itu penulis lebih tertarik menfokuskan pembahasan pada orang-orang yang merugi dari pada mengupas bahasan rugi. Dan ketika orang-orang merugi dibahas, maka secara langsung pembahasan rugi pun dikupas pula.

Kategori kerugian dan aspek-aspek yang membuat orang-orang merugi dalam al-Qur'an berbeda dengan klasifikasi dan kategori kerugian pada umumnya. Dalam hal ini al-Qur'an sebagai kitab rujukan utama Bahasa Arab, maka berhak untuk memiliki term linguistik tersendiri yang memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda dengan kriteria pada umumnya. Karena pada dasarnya

³ Ma'luf Luwis, *al-Munjid*, (Beirut: Darulmasyriq, 1973), hlm. 178

bahasa Arab berhutang terhadap al-Qur'an dalam hal terjaganya bahasa tersebut hingga sekarang, yang karenanya bahasa-bahasa di seluruh dunia pun menjadi turut berkembang dalam hal sastra dan kebahasaannya.⁴

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menyebutkan kata rugi (*khasira* dengan segala bentuknya). Salah satunya disebutkan dalam surat al-N zi' t ayat 12 {الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا ذَلِكَ} al-Zumar ayat 15 {تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ} 12 {الَّذِينَ} dan dalam surat al-Baqarah ayat 27 dan al-Ra'du 25 {هُوَ الْخَسِرَانِ الْمِينِ} dan ayat 121 {وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ} dan {يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ... أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ} yang kata tersebut digunakan untuk menunjukkan kerugian yang terdapat dalam diri manusia seperti kesehatan, keselamatan, akal sehat, iman dan pahala adalah yang dimaksud Allah dengan kerugian yang nyata.⁵

Dalam surat *al-M 'idah*: 30 {فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ} dan surat *al-Rahm n*: 9 {وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ} *khasira* dapat digunakan sebagai pemeriksa keadilan dalam timbangan dan meninggalkan aniaya dalam memenuhi timbangan. Dan dapat pula digunakan sebagai isyarat kerugian seseorang memenuhi timbangan pada hari kiamat, seperti dalam surat *al-*

⁴ Syaikh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kotob al-'Ilmiyyah, 2004) hlm.12

⁵ Al-Raghib al-Afaniy, *Mu'jam Mufradat Alfa al-Qur'an*, (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2008), hlm. 166

Mu'min n: 103 dan *al-A'raf* ayat 9 {فَمَنْ حَقَّ مَوَازِينَهُ}. Dua makna tersebut lebih tepat penggunaannya.⁶

Penyebutan kata *khasira* dan maknanya sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Qur'an di atas bertolak belakang dengan pandangan sebagian besar umat manusia saat ini yang menyandingkan kerugian dengan hal yang bersifat materi atau duniawi seperti dalam berbisnis, berdagang, bertani dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sesuatu yang menghasilkan materi. Mereka sama sekali tidak memikirkan kerugian dalam ibadah mereka yang nantinya akan ditimbang pada saat *yaumul hisab* di akhirat kelak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang orang-orang yang rugi dalam al-Qur'an melalui penafsiran-penafsiran ulama untuk mengetahui dan mengembalikan pandangan manusia tentang rugi yang dimaksudkan Allah dalam al-Qur'an.

Dalam penelitian ini nantinya akan digunakan penafsiran-penafsiran ulama yang terdapat dalam karya mereka. Untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu luas dan terfokus, maka peneliti akan membatasi dengan mengambil beberapa kitab tafsir *mu'tabar* yang menurut penulis mampu saling melengkapi sehingga dapat menyempurnakan pembahasan dalam sebuah ayat. Penulis mengambil beberapa kitab tafsir induk sebagai landasan pembahasan. Yaitu *Tafsir al-Qurthubi* karya Muhammad bin Ahmad al-Qurtubi; *Tafsir al-Maragi* karya Ahmad Mustafa al-Maragi; *Tafsir al-Kabir* karya Syaikh Fakhruddin al-Razi; dan *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir* karya Ahmad Syakir. Kitab-kitab tersebut penulis

⁶ Al-Raghib al-Ashafaniy, *Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, hlm. 166

pilih sebagai landasan pembahasan karena kitab-kitab tersebut termasuk induk kitab tafsir yang *mu'tabar* dan juga karena mudahnya akses untuk menggali informasi dari literatur tersebut. Adapun untuk melengkapi pembahasan agar lebih menarik dan konteks yang dibahas tetap relevan, penulis mengambil beberapa kitab tafsir moderen yang penulis anggap mampu membawa pembahasan kepada konteks kekinian. Kitab-kitab itu adalah *Tafsir al-Wasit* karya Wahbah al-Zuhaili dan *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Rasyid Ridha. Dan penulis juga mengambil dua mufassir yang berasal dari Indonesia agar pembahasan ini tidak jauh dari konteks dalam negeri. Dua kitab tafsir yang penulis pilih adalah *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab dan *Marah Labid* karya Syaikh Nawawi al-Bantani.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang dikemukakan di atas penulis mengajukan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang orang-orang merugi?
2. Bagaimana relevansi penafsiran ulama' tersebut dengan keadaan zaman sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui ayat-ayat yang menyebutkan tentang orang-orang yang merugi, mengetahui penafsiran ulama tentang ayat-ayat rugi dan mengetahui

relevansi penafsiran ulama tersebut dengan keadaan zaman sekarang. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang tafsir
- b. Memberikan pengetahuan mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan orang-orang yang merugi
- c. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penafsiran ulama' tentang ayat-ayat yang menyebutkan orang-orang yang merugi
- d. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai relevansi penafsiran ulama tentang ayat-ayat yang menyebutkan orang-orang yang merugi dengan keadaan zaman sekarang.

D. Telaah Pustaka

Untuk menguatkan penelitian dan menghindarkan terjadinya plagiasi dalam penulisan penelitian ini, maka sebelumnya peneliti melakukan pembacaan atas tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema dalam tulisan ini. Yang pertama adalah skripsi yang berjudul "*Konsep Untung dan Rugi dalam Tafsir al-Qur'an (Studi Penafsiran Sayyid Qu b Terhadap Terma Fala dan Khusr)*" ditulis oleh Said Dedi Rahman. Tulisan tersebut menjelaskan mengenai konsep *fala* (beruntung) dan *khusr* (rugi) secara luas menurut salah satu kitab tafsir, yaitu tafsir karya Sayyid Qu b. Di dalamnya ditulis dengan urutan ayat yang sama seperti dalam kitab tafsir karya Sayyid Qu b, yaitu secara urutan surat yang terdapat dalam *Mu haf Usmani* yang dimulai dari surat al-Fati ah sampai an-N s.

Dalam analisisnya, ditulis berbagai potensi dan bentuk kerugian bagi manusia. Yaitu seperti kerugian karena waktu yang hilang karena tidak digunakan untuk kebaikan; orang yang memandang indah perbuatan sesat; dan orang yang tidak beriman. Di dalamnya juga ditulis mengenai kisah orang-orang terdahulu yang mengalami kerugian, yaitu kaum yang menolak rasul-rasulnya untuk beriman. Seperti kaum Nabi Syu'aib dan Bani Israil. Pada intinya klasifikasi orang yang merugi adalah orang yang tidak mengikuti tuntunan Allah dalam al-Qur'an dan Rasulnya, baik dalam aspek sosial maupun aspek religius.⁷

Dan yang kedua adalah buku yang berjudul *Orang-Orang yang Untung dan Rugi* karya M. Ali Hasan⁸. Di dalamnya dijelaskan secara umum dan singkat mengenai kriteria orang-orang yang beruntung dan rugi menurut al-Qur'an. Tidak disebutkan sebab turunnya ayat maupun ayat yang mendukung penjelasan ayat. Kriteria orang-orang merugi di dalamnya disebutkan berdasarkan kesimpulan intisari suatu ayat. Tidak ada penjelasan sumber tafsir dari kategorisasi kriteria tersebut. Buku tersebut berisi beberapa kesimpulan dari *interpretasi* para mufasir seperti al-Maraghi, Ali al-abuni dan al-Qasimi. Kriteria orang merugi di dalamnya disebutkan 12 kategori orang merugi yang diambil intisarinya dari 37 ayat al-Qur'an. Akan tetapi tidak dijelaskan secara langsung penjelasan tafsir dari semua ayat yang menyebutkan orang yang merugi secara mendalam dan terperinci. *Mun sabah* antar ayat pun hanya dijelaskan secara singkat dan tidak mendalam. Buku tersebut merupakan buku panduan kecil yang menjelaskan

⁷ Said Dedi Rahman, *Konsep Untung dan Rugi Dalam Tafsir Al-Qur'an*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

⁸ M. Ali Hasan, *Orang-Orang yang Untung dan Rugi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997)

secara singkat mengenai keuntungan dan kerugian dalam Islam yang cocok untuk kalangan awam. Karena di dalamnya memuat pembahasan ringan dan tidak mendalam, pembahasannya hanya sampai pada tingkat keuntungan dan kerugian yang biasa terjadi dalam perilaku masyarakat. Tidak ada keterangan sejarah atau kerugian-kerugian yang di alami oleh kaum atau nabi terdahulu. Untuk kalangan akademisi kurang komperhensif dan mendalam, karena penjelasan tafsir dan keterangan yang ada di dalamnya singkat dengan sedikit pendahuluan dan langsung pada aplikasi perbuatan.

Berdasarkan dua buku di atas belum ada yang secara komperhensif membahas tentang orang-orang yang merugi dalam al-Qur'an secara eksplisit. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan ditulis dalam skripsi ini, karena dalam skripsi ini fokus kajian penelitian adalah kepada klasifikasi orang-orang yang merugi menurut al-Qur'an. Beserta sebab akibatnya dan bagaimana seharusnya agar manusia tidak sampai termasuk kedalam klasifikasi negatif tersebut.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya berupa studi pustaka (*library research*) yaitu sistem penelitian yang menggunakan data dan informasi dari berbagai macam

materi dan literatur. Baik berupa buku, jurnal, surat kabar, majalah, ensiklopedi, catatan, serta karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek penelitian ini.⁹

2. Sumber Data

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an al-Karim dan terjemahnya, serta beberapa kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Qurthubi*¹⁰, *Tafsir al-Maraghi*¹¹, *Tafsir al-Kabir*¹², *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*¹³, *Tafsir al-Misbah*¹⁴, *Marah Labid*¹⁵, dan *Tafsir al-Manar*¹⁶. Sedangkan sumber sekundernya adalah beberapa karya yang berhubungan dengan penjelasan mengenai orang-orang yang merugi dalam al-Qur'an. Seperti karya M. Ali Hasan, kitab hadis Mustadrak dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan pembahasan klasifikasi orang-orang merugi.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 89

¹⁰ Muhammad bin Muhammad al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2010)

¹¹ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006)

¹² Fakhr Ad-Din al-Razi, *Tafsir al-Kabir*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009)

¹³ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, terj. suharlan lc, suratman lc, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014)

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

¹⁵ Muhamad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2010)

¹⁶ Syaikh Muhammad bin Umar Nawawi, *Marah Labid*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2006)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, surat kabar, ensiklopedi dan karya-karya yang berhubungan dengan topik pembahasan ini. Kemudian setelah terkumpul data-data tersebut diklarifikasi dan dianalisa.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data-data tersebut terkumpul akan dianalisa dengan metode deduktif-induktif. Metode ini digunakan untuk memahami arti keseluruhan dalam rangkaian redaksi teks al-Qur'an secara tepat dengan mempertimbangkan situasi dan problem sosial historis. Metode induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun hasil penelitian dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum. Adapun metode deduktif digunakan dengan pendekatan silogisme. Yaitu dengan menganalisa premis mayor yang memiliki cakupan luas dan premis minor yang memiliki cakupan lebih sempit. Kemudian dua premis tersebut digabungkan dan dianalisa sehingga muncul satu kesimpulan yang lebih khusus.¹⁷

5. Langkah Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah termasuk dalam kategori penafsiran *mau u'i* atau tematik. Menurut al-Farmawi ada beberapa

¹⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 38

langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penerapan metode *Maudhu'i*, yaitu sebagaimana berikut ini:

1. Memilih topik yang dikaji. Topik yang dikaji dipilih sesuai kebutuhan dan tidak ada ketentuan khusus dalam pemilihan tema ini.
2. Mengelompokkan ayat berdasarkan kronologi dan disertai dengan informasi *asbab al-nuzul*
3. Mengidentifikasi korelasi atau munasabah ayat-ayat tersebut, baik antar ayat dalam satu surat atau antar ayat yang berbeda surat.
4. Menyusun *outline* secara sistematis dan utuh yang menggambarkan tema dari subtema bahasan.
5. Melengkapi pembahasan dengan keterangan dari hadis bila perlu
6. Mempelajari tema ayat secara menyeluruh dan menganalisa ayat yang mengandung pengertian serupa; mengkompromikan ayat yang '*am* dan *kha* ; *mu laq* dan *muqayyad*; dan mensingkronkan ayat yang tampak kontradiktif; serta menjelaskan ayat yang *nasakh* dan *mansukh*.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian dan mempertajam analisa, maka penulisan skripsi akan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan awal penggambaran masalah dan argumentasi mengenai pentingnya pembahasan dan obyek kajian penelitian. Di dalamnya

¹⁸ Su'aib H. Muhammad, *Tafsir Tematik*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), Hlm. 156

terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pengertian rugi secara umum. Untuk membuka pembahasan penulis mengawali dengan data umum mengenai pengertian rugi secara etimologi dan epistemologi. Kemudian dengan bahan pengetahuan umum tersebut pembahasan akan dibawa kepada pengertian umum mengenai orang-orang yang merugi di dalam al-Qur'an beserta kategorinya.

Bab ketiga, setelah mengetahui pengertian secara garis besar dari segi bahasa dan istilah yang digunakan al-Qur'an, akan dijelaskan pemaparan secara terperinci mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya disebutkan pembahasan orang-orang yang merugi. Yaitu dengan mengklasifikasikan ayat-ayat yang menyebutkan orang-orang yang merugi berdasarkan derivasi lafadz *khassara*. Kemudian dari ayat-ayat tersebut akan digali makna-makna yang terkandung di dalamnya dengan mengutip penjelasan ayat-ayat sesuai klasifikasi di atas dengan menggunakan rujukan kitab-kitab tafsir yang *mu'tabar*. Yaitu beberapa kitab tafsir seperti kitab *Tafsir al-Qur'ani*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Qurthubi*, *Kitab Tafsir al-Kabir*, *Tafsir Mar'at al-Fuqaha*, *Tafsir al-Misbah* dan lain sebagainya. Dari kitab-kitab tersebut penulis memilih keterangan yang saling melengkapi agar dalam setiap ayat memiliki penjelasan yang sempurna. Kemudian pembahasan dilengkapi dengan ayat-ayat yang mengandung makna dan penjelasan mengenai orang yang merugi tetapi tidak dengan kata dasar kata *khassara*. Dan dari masing-masing ayat dengan penjelasan tafsir tersebut akan ditarik kesimpulan kecil dari masing-masing ayat

Bab keempat berisi intisari dari kesimpulan-kesimpulan penjelasan ayat-ayat di dalam bab ketiga. Intisari tersebut akan ditarik ke dalam konteks kekinian sehingga dari kesimpulan penjelasan tersebut dapat diketahui relevansi untuk zaman sekarang dan yang akan datang.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang penulis tentukan serta saran untuk penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengetahui pemaparan secara terperinci dari 60 ayat yang menyebutkan orang-orang merugi dengan kata dasar *khasara* dan selain kata *khasara* sebanyak 12 ayat, dengan penafsiran-penafsiran beserta kontekstualisasinya, dapat diketahui bahwa makna kerugian di dalam al-Qur'an tidak banyak berbicara mengenai materi duniawi. Tetapi lebih pada substansi yang tidak ternilai harganya. Berikut ini adalah perincian kesimpulan dari semua penjelasan yang telah dipaparkan:

1. Dari semua ayat beserta penjelasan tafsirnya mengenai orang-orang yang merugi dan yang tidak beruntung dapat diketahui bahwa semua penjelasan itu tidak ada yang mengarah pada keberuntungan dan kerugian seorang manusia di dunia belaka. Tetapi lebih mengarah pada keberuntungan dan kerugian di akhirat kelak. Hanya saja al-Qur'an tetap menggunakan logika materi yang digunakan kebanyakan manusia ketika berdagang. Yaitu dengan adanya modal awal, usaha dan hasil akhir.

Tetapi semua itu digunakan dengan term yang berbeda dengan yang biasanya digunakan manusia dalam dunia perniagaan. Modal awal setiap manusia yang digunakan dalam al-Qur'an adalah waktu, tenaga, dan kesempatan hidup di dunia. Kemudian mereka menggunakan modal tersebut dengan usaha dan cara masing-masing untuk mencapai kesuksesan hasil akhir nanti. Kemudian ketika modal tersebut telah habis dan usaha telah dilakukan, maka Allah akan

menghitung hasil akhir dan menentukan apa yang berhak didapatkan. Apakah seseorang tersebut merugi karena memiliki hasil buruk yang bahkan lebih buruk dari modal awal. Ataukah orang tersebut beruntung karena telah berusaha menggunakan modal awal untuk tujuan yang benar dan dengan cara yang benar pula.

Kemudian Allah akan memberikan hak-hak yang patut bagi mereka masing-masing. Bagi orang-orang yang merugi, maka mereka akan dikumpulkan dengan orang-orang yang merugi lainnya di tempat yang penuh siksaan dan hak mereka atas kenikmatan surga dicabut. Adapun bagi orang-orang yang beruntung maka mereka mendapatkan surga beserta seluruh isinya, bahkan mereka mewarisi hak surga yang dicabut dari orang-orang yang merugi.

Al-Qur'an menggambarkan usia, tenaga, waktu, dan kesehatan jasmani-rohani yang melekat pada diri sebagai modal besar yang dimiliki setiap manusia. Ada juga modal besar yang tidak melekat pada diri seseorang tetapi sudah disiapkan untuk setiap orang bersamaan dengan dilahirkannya ia di bumi, yaitu kebahagiaan dan tempat di surga. Dari modal-modal yang besar ini manusia disyaratkan agar menggunakannya dengan benar.

Sebagaimana penggunaan modal dalam perdagangan, jika seseorang memiliki modal besar tetapi tidak menggunakannya dengan benar, maka hanyalah kerugian yang akan didupakannya. Begitu juga dengan modal-modal besar yang diberikan Allah kepada setiap manusia, jika digunakan dengan benar maka keuntungan yang melimpah akan didapatkan, dan jika digunakan untuk

hal-hal yang bertentangan dengan syariat Allah maka ia akan ditimpa kerugian yang melimpah pula.

Sebab-sebab kerugian yang dilakukan oleh orang-orang yang merugi di antaranya adalah karena kekufuran, kemunafikan, kebohongan, pendustaan terhadap Utusan Allah beserta kitab suci, kemaksiatan dan kelalaian. Bahwa semua sebab tersebut dikategorikan dalam kerugian karena pada dasarnya semua manusia bisa berusaha untuk mendapatkannya pada masa kehidupan di dunia, akan tetapi mereka melewatinya begitu saja dengan lalai. Maka yang mereka rasakan adalah seperti seseorang yang akan melakukan perjalanan jauh, ia diberikan waktu untuk berkemas tetapi ia tidak berkemas. Dan setelah ia sadar bahwa waktunya telah habis untuk berkemas, sedangkan kota tujuan sudah di depan mata, dan ia dalam kondisi tidak memiliki bekal apa pun.

2. Pembahasan mengenai orang-orang yang merugi di dalam al-Qur'an ini sangat relevan untuk diterapkan di zaman yang telah terkontaminasi faham-faham kapitalis-materialis. Telah banyak manusia yang lalai dengan pondasi syariat Islam sehingga terlena dengan gemerlap lampu dunia. Hal ini terjadi hampir di seluruh belahan dunia saat ini. Oleh karenanya al-Qur'an yang dibawa Nabi Muhammad sejak empat belas abad yang telah lalu sudah memperingatkan manusia agar tidak mudah terpicat dengan godaan duniawi yang menipu.

Dengan maksud agar modal besar yang diberikan Allah kepada setiap manusia tidak sia-sia dan mereka tidak menjadi orang-orang yang merugi di dunia dan di akhirat. Jika peringatan al-Qur'an ini didengarkan dan

dilaksanakan oleh manusia zaman ini, maka mereka memasuki dunia yang terjaga dari kilauan gemerlap duniawi.

Karena kebanyakan tuntunan di dalam al-Qur'an adalah tuntunan yang mengarahkan manusia kepada kesejahteraan di dunia dan terlebih di akhirat kelak. Al-Qur'an mengarahkan pandangan manusia yang terbatas menuju pandangan yang tidak terbatas. Kesenangan, keinginan dan impian mereka di dunia yang terbatas ini tidak ditentang al-Qur'an. Al-Qur'an tidak melarang manusia untuk sukses dan sejahtera di dunia, akan tetapi al-Qur'an ingin mengingatkan bahwa ada kesuksesan dan kesejahteraan yang harus lebih diinginkan dan diimpikan oleh manusia. Yaitu kesuksesan dan kesejahteraan di akhirat yang kekal. Jika dibandingkan dengan kesuksesan duniawi yang sementara, maka kesuksesan akhirat jelas lebih menjadi prioritas bagi orang-orang yang mengetahui, ulama, dan para nabi.

Pada dasarnya kesejahteraan duniawi yang diperbolehkan al-Qur'an adalah kesejahteraan yang dapat mengantarkan pada kesejahteraan di kehidupan akhirat. Bukan kesejahteraan yang dapat diukur dengan kalkulasi matematis dan pikiran logis. Sehingga banyak orang yang kehidupannya di dunia terlihat kekurangan tetapi yang ia rasakan adalah suatu anugerah yang berlebih. Maka untuk kehidupan akhirat ia yakin dapat lebih sukses. Dan ada juga yang hidupnya di dunia terlihat berlimpah kemewahan, tetapi hatinya tidak pernah puas dan bersyukur, inilah yang menimbulkan keserakahan, kedengkian, dan kezaliman karena mengambil hak orang lain. Orang yang seperti ini tidak

akan pernah merasakan kesuksesan di dunia dan di akhirat ia akan dikumpulkan dengan orang-orang yang merugi.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa sebuah penelitian tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penelitian ini tidak dapat dikatakan selesai, tetapi masih dapat dikaji ulang secara mendalam lagi, mengingat masih ada yang belum sempurna dalam penelitian ini.

Pertama, dalam memahami pembahasan tematik orang-orang yang merugi dalam al-Qur'an melalui penafsiran para mufassir perlu dikaji lebih luas dengan mengutip penjelasan para mufassir lain yang tidak disebutkan dalam skripsi ini. Karena masih banyak mufassir yang belum dapat disebutkan dalam penjelasan pembahasan ini. Dan perlu dikembangkan pula makna orang-orang merugi dengan konteks kekinian yang lain.

Kedua, kajian tematik orang-orang merugi dapat dikaji dengan metode dan pendekatan yang lain seperti metode semantik, hermeneutik dan pendekatan sosio-historis. Karena penulis merasa bahwa pendekatan secara sosio-historis dalam skripsi ini kurang mendalam.

Meskipun penulis telah berusaha dengan maksimal dalam penulisan skripsi ini, karya ini akan tetap menyisakan ruang kosong yang dapat diisi dengan pembahasan dan penelitian yang lain. Karena pembahasan al-Qur'an selalu menarik dan seperti lautan yang tidak bertepi, semakin diarungi semakin luas.

Oleh sebab itu tulisan ini masih memerlukan masukan-masukan dan kritikan dari pihak yang mumpuni. Sebesar apapun kekurangan itu, jerih payah dalam proses penyempurnaan tetap menjadi harapan tersendiri.

Akhir kata, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada banyak pihak yang membantu dalam proses penulisan karya tulis ini. Baik yang membantu secara materi, pendampingan, doa dan motivasi serta kesetiaan. Semoga Allah membalas kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan. Sekian, *wallahu a'lamu bi al- awabi*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. 2008.

Endarmoko, Eko. *Kamus Tesamoko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016.

Hasan, M. Ali. *Orang-Orang yang Untung dan Rugi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1997

Luwis, Ma'luf. *al-Munjid*. Beirut: Darulmasyriq. 1973.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*. Jilid 1-10. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2006.

Muhammad, Su'aib. *Tafsir Tematik*. Malang: UIN Maliki Press. 2008.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.

Nawawi, Muhammad bin Umar. *Marahu Labid*. Jilid 1-2. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. 2006.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Al-Qattan, Manna'. *Mabahis fi ulum al-Qur'an*. Surabaya: Haramain. 2005.

Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. *Tafsir al-Qurthubi*. Jilid 1-19. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. 2010.

Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. *Tafsir Al-Qurthubi*. Terj. Muhyiddin. Jilid 15. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

Rahman, Said Dedi. *Konsep Untung dan Rugi Dalam Tafsir Al-Qur'an*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Al-Razi, Fakhruddin. *Tafsir al-Kabir*. Jilid 1-. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.

Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. Jilid 1-8. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. 2005.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Volume 1-14. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.

Al-Suyuti, Jalal al-Din. *Asbab Nuzul*. Terj. Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.

Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. Suharlan. Suratman. Jilid 1-6. Jakarta: Darus Sunnah. 2014.

Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kotob al-'Ilmiyyah. 2004.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.

Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasi*. Terj. Muhtadi. Jilid 3. Jakarta: Gema Insani. 2013.

Sumber Software

Gawamiul Kalim Software